

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan faktor budaya dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi di PUSKESMAS Samarinda Kota diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden di wilayah PUSKESMAS Samarinda Kota meliputi:
  - a. Usia, berdasarkan hasil yang didapatkan sebagian besar responden berada dalam golongan usia 20-30 tahun yaitu sebanyak 199 responden (51,8%). Hal ini sesuai dengan teori Hartono (2015) yang menyatakan bahwa usia 20-30 tahun adalah usia produktif sehingga cocok untuk menggunakan alat kontrasepsi.
  - b. Paritas, berdasarkan hasil yang didapatkan sebagian besar responden *Multipara* yaitu sebanyak 323 responden (84,1%). Hal ini sesuai dengan teori Sarwono (2009) yang menyatakan bahwa *Multipara* merupakan jumlah kelahiran yang aman.
  - c. Pekerjaan, berdasarkan hasil yang didapatkan sebagian besar responden tidak bekerja atau IRT yaitu sebanyak 290 responden (75,5%). Hal ini tidak sesuai dengan teori Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa pekerjaan mempengaruhi dalam pemilihan metode kontrasepsi.

- d. Penghasilan, berdasarkan hasil yang didapatkan sebagian besar responden memiliki penghasilan >2.800.000 yaitu sebanyak 230 responden (59,9%) tidak sesuai dengan teori BKKBN (1999 dalam Ekarini 2008) yang menyatakan bahwa penghasilan mempengaruhi penggunaan kontrasepsi.
  - e. Pendidikan, berdasarkan hasil yang didapatkan sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah sebanyak 300 responden (78,1%). Hal ini tidak sesuai dengan teori BKKBN (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan tinggi lebih cenderung menggunakan kontrasepsi.
  - f. Tempat pelayanan alat kontrasepsi, berdasarkan hasil yang didapatkan sebagian besar responden mendapatkan alat kontrasepsi di praktik Bidan sebanyak 151 responden (39,3%) hal ini sesuai dengan teori Green (1980 dalam Desi Ernita 2017) yang menyatakan bahwa tempat praktik bidan lebih mudah dijangkau bagi pengguna kontrasepsi.
  - g. Jaminan kesehatan, berdasarkan hasil yang didapatkan sebagian besar responden menggunakan biaya sendiri atau mandiri sebanyak 306 responden (79,7%) hal ini sesuai dengan teori BKKBN (2018) yang menyatakan bahwa mayoritas pengguna kontrasepsi memilih biaya mandiri.
2. Variabel independen (budaya) didapatkan hasil yaitu sebagian besar responden memiliki budaya yang mempengaruhi sebanyak 242 responden (63,0%) dan budaya tidak mempengaruhi sebanyak 142 responden (37,0%). Hal ini sesuai dengan teori

Handayani (2010) yang menyatakan bahwa budaya dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan termasuk penggunaan kontrasepsi.

3. Variabel dependen (Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi) didapatkan hasil yaitu sebagian besar nilai perilaku penggunaan alat kontrasepsi baik sebanyak 226 responden (58,9%) dan perilaku penggunaan alat kontrasepsi kurang baik sebanyak 158 responden (41,1%). Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa perilaku adalah hasil dari pengalaman dan interaksi manusia yang terwujud dalam bentuk sikap atau tindakan seperti penentuan dalam menggunakan kontrasepsi.
4. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai korelasi 0,114 dan P value  $0,026 < \alpha (0,05)$  sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  gagal diterima dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan bermakna antara faktor budaya dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi di PUSKESMAS Samarinda Kota dengan korelasi sangat lemah. Hal ini sesuai dengan kondisi lingkungan responden dimana responden yang menggunakan kontrasepsi memiliki budaya yang mendukung dan ada beberapa responden tidak menggunakan kontrasepsi karena larangan agama.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Responden**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk menentukan pilihan dalam penggunaan alat kontrasepsi.

## 2. Bagi PUSKESMAS

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan informasi dan evaluasi untuk memperhatikan budaya masyarakat agar dapat mengatur perilaku individu dalam penggunaan alat kontrasepsi

## 3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk acuan dan pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya. Dan juga hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi atau acuan di institusi pendidikan tentang hubungan budaya dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi di PUSKESMAS Samarinda Kota.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya membahas secara spesifik lagi mengenai hubungan budaya dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi di PUSKESMAS Samarinda Kota. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk acuan dan pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya.